**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya perekonomian saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar suatu perusahaan sehingga bidang keuangan harus lebih diperhatikan. Kondisi ini menyebabkan manajemen perusahaan harus lebih meningkatkan kualitasnya dalam pengelolaan usahanya. Hal ini dilakukan untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan. Perusahaan yang kuat dapat bertahan lama tetapi sebaliknya perusahaan yang tidak kuat akan terlikuidasi (Wulandari dan Diyani,2017).

Munawir mengatakan (2000: 5), "Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan daftar ketiga (daftar surplus). Daftar ketiga yaitu daftar surplus atau kemungkinan terjadi defisit, biasanya disajikan dalam laporan perubahan modal".

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat alat analisis keuangan,

sehigga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu

11

perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan agar terhindar dari likuidasi atau kebangkrutan, maka dibutuhkan penanganan dan pengelolaan yang baik. Bagi pengelola perusahaan, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Masalah likuiditas merupakan hal penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan. Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami banyak kerugian, diantaranya tidak terpenuhinya kewajiban kepada kreditur, dapat mengurangi kebebasan perusahaan untuk meningkatkan pelayanan atau melakukan kebijakan, kerugian atas kesempatan mendapatkan keuntungan dari diskon, bahkan dapat mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan (Rais, 2017).

Menurut (Syamsuddin, 2011:41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang

tersedia.Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang di gunakan adalah *current ratio*.Menurut (Syamsuddin, 2011:43) *current ratio* merupakan salah satu *ratio finansial* yang sering di gunakan, tingkat *current ratio* dapat di tentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities.*Semakin besar perbandingan aktiva lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2007:301).

Selama ini kebanyakan perusahaan hanya memfokuskan diri pada laba perusahaan sehingga mengabaikan satu hal, yaitu arus kas. Arus kas merupakan salah satu bagian penting dalam bidang keuangan yang membahas tentang pergerakan dana masuk tunai ataupun keluar dari suatu kegiatan perusahaan. Arus kas dapat dilihat dari laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Karena berisikan tentang informasi aliran kas masuk maupun keluar dari suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas diantaranya aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Wulandari dan Diyani, 2017).

Menurut (Libby, 2008:651) *dalam* (Sukasya,2016) arus kas operasi merupakan kas masuk dan kas keluar terkait langsung dengan pembelian dan penghentian asset produktif jangka panjang dan investasi dalam surat berharga di perusahaan lain. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunaasi pinjaman, menjalankan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi tanpa

menggunakan pendanaan dari luar.Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Peneltian tentang arus kas operasi terhadap likuiditas pernah dilakukan oleh (Rais,2017)yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan (Wulandari dan Diyani,2017) menyatakan hal yang berbeda bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.( Kirnasari,2013) juga menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Selain arus kas operasi, laporan arus kas juga terdiri dariarus kas investasi.Menurut(Libby,2008:652) *dalam* (Sukasya, 2016) Arus kas investasi merupakan kas masuk dan kas keluar terkait dengan pembelian dan penghentian asset produktif jangka panjang dan investasi dalam surat berharga di perusahaan lain.Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan, peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjamanpeneltian tentang arus kas investasi pernah dilakukan oleh (Kirnasari,2013) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas investasi yang berpengaruh terhadap likuiditas.

Laporan arus kas juga terdiri dari arus kas pendanaan. Menurut (Syakur,2009:4) *dalam*(Sukasya,2016) arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk

memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.(Kirnasari,2013) menyatakan bahwa arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

(Harahap,2007:301) menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat di hitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.Menurut (Sutrisno,2007:39) Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam asset tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar(Harahap, 2007:288).Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

(Rosmawati dkk,2017) menyatakan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan (Setyanusa dan Sulastri,2013) menyatakan hal yang berbeda bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas.Hal ini berarti bahwa

apabila modal kerja naik maka likuiditas pun naik dan sebaliknya. Dimana modal kerja memiliki hubungan yang tinggi dengan likuiditas perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah di jelaskan tersebut belum memberikan hasil yang konsisten. Maka dari itu perlu di lakukan penelitian kembali terhadap permasalahan tersebut dengan judul "**Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar BEI Periode 2013-2017 ".**

**1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapakah besar pengaruh Arus kas operasi terhadap likuiditas secara parsial pada perusahaanMakanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2013-

2017?

2. Berapakah besar pengaruh Arus kas pendanaan terhadap likuiditas secara parsial pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun

2013-2017?

3. Berapakah besar pengaruh Arus Kas Investasi terhadap likuiditas secara parsial pada perusahaan Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2013-

2017?

4. Berapakah besar pengaruh Modal Kerjaterhadap likuiditas secara parsial pada perusahaan Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

5. Berapakah besar pengaruh arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan modal kerja secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

**1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahuipengaruhArus Kas Operasi terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

3. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Investasi terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan

Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

5. Untuk mengetahuipengaruh arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

**1.4 Manfaat Penelitians**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang materi yang diteliti, dan bagi pembaca dapat memberikan nilai tambah khususnya dalam menganalisisPengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagiinvestor, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengembalian keputusan investasi terkait dengan arus kas perusahaan, modal kerja perusahaan terhadap likuiditas yang ada pada perusahaan tersebut.

2. Bagi perusahaa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang positif dan digunakan sebagai masukan, sumbangan fikiran, serta saran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasinya.